

**DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI KELAS II DI SDN 21/II RANTAU IKIL
KEMATAN JUJUHAN**

Lika Apreasta¹, Yulia Darniyanti², Ela pertiwi³

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharma Indonesia,
Padang, Indonesia

likaapreasta@undhari.ac.id¹, yuliadarniyanti1010@gmail.com²,

ellapertiwi3@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this study was to see how the impact of using smartphones, the religious character of students and the efforts of teachers in instilling religious character in students. This study used a qualitative approach with a descriptive research type, the informant selection technique was carried out by means of purposive sampling. Data collection techniques with in-depth interviews, observation, and documentation studies. Data analysis uses the Miles and Huberman models. The results of this study are in accordance with the formulation of the problem (1) the impact of using smartphones on the religious character of students, (2) the efforts of teachers in instilling religious character in students. Based on the formulation of the problem, it can be formulated that the impact of smartphone use greatly influences the religious character of students. As for the impact of using a smartphone, namely (a) likes to rebel or fight, (b) lack of interest in learning, (c) lazy to pray, (d) arrogant, (e) likes to be alone. These efforts were carried out by the teachers to shape the personality of students to be better, and have good character as well.

Keywords: *Smartphones, Character religus, Learners*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah melihat bagaimana dampak penggunaan smartphene, karakter religius peserta didik dan upaya guru dalam menanamkan karakter religius terhadap peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, teknik pemmilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling. Tek ik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah (1) dampak penggunaan smartphone terhadap karakter religius peserta didik, (2) upaya guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik. Berdasarkan rumusan masalah dapat dirumuskan bahwa dampak penggunaan smarphone sangat berpengaruh pada karakter religius peseta didik. Adapun dampak dari penggunaan smartphone yaitu (a) suka membangka atau melawan, (b) kurangnya minat belajar, (c) malas sholat, (d) sombong, (e) suka menyendiri. Sejak penggunaan smartphone peserta didik prestasinya semakin menurun dan juga terjadi perubahan terhadap perilaku peserta didik.

Kata Kunci: *Karakter Religius, Smartphone, peserta Didik.*

A. Pendahuluan

Perkembangan arus pendidikan berbasis teknologi semakin pesat sehingga mewajibkan bagi dunia pendidikan dapat menguasai teknologi hal ini sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Pada abad 21 ini perkembangan media *smartphone* merupakan alat perangkat untuk belajar mengajar. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk watak peserta didik dimana dengan adanya pendidikan setiap orang diajarkan bagaimana sopan santun terhadap semua orang terutama yang lebih tua dari mereka juga diberikan nilai-nilai religius (Pandia et al., 2020).

Smartphone pertama kali ditemukan pada tahun 1992 yang dikenal dengan nama *simon smartphone*. Smartphone ini adalah terobosan besar di bidang teknologi dan untuk kebutuhan manusia. Smartphone sebagai nama itu sendiri memnunjukkan sesuatu yang istimewa, memfasilitasi dunia sebagai sumber informasi yang mudah, cepat dan terjangkau. Smartphone merupakan telepon genggam atau telepon seluler pintar yang di lengkapi fitur yang mutakhir dan selalu di upgrade (Nurgiansah, 2022).

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Adapun nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Q.S Al-An'am ayat 151-153 nilai-nilai tersebut adalah: takwa, kasih sayang, tanggung jawab, cinta damai peduli damai, peduli sosial dan adil. Nilai sosial yang terdapat dalam karakter religius merupakan karakter yang kompleks. Tidak hanya penyembahan terhadap allah tetapi juga pada karakter yang lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari senin tanggal 19 Desember 2022 bertepatan dengan kegiatan

pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SDN 21/II Rantau Ikil kecamatan Jujuhan, banyak penulis melihat bahwa perilaku peserta didik tidak sesuai dengan usianya yaitu kurangnya nilai religius pada diri peserta didik. Masalah yang penulis temui di saat obsevasi yaitu kurangnya rasa menghargai dalam diri peserta didik baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua di sekolah salah satunya guru, kurang tertanamnya rasa jujur dalam diri peserta didik hal ini terlihat ketika selama proses mengerjakan ujian banyak peserta didik yang mencontek.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas II disini beliau mengatakan bahwa beliau mengalami kesulitan untuk mengatur peserta didik di dalam kelas karena rasa sopan santun dan takut peserta didik terhadap guru kurang, selain itu peserta didik juga sering menggunakan kata-kata kotor dalam berinteraksi dengan teman maupun pendidik. Selain itu pendidik juga mengatakan sopan santun peserta didik memang sangat kurang. Pendidik juga mengatakan permasalahan ini juga di sebabkan karena pengaruh dari *smartphone/gadget*, karena dua tahun terakhir ini proses pembelajaran di laksanakan secara daring, jadi peserta didik lebih banyak bermain *smartphone* dari pada belajar. Smartphone ini juga membuat peserta didik bisah mencari informasi apapun yang ingin mereka ketahui. Kondisi ini yang menyebabkan timbulnya didalam diri peserta didik sikap yang tidak sesuai dengan karakter terutama karakter religius.

Penanaman nilai karakter sangat penting bagi peserta didik usia sekolah dasar. Peserta didik di usia sekolah dasar merupakan masa emas yang harus dibiasakan untuk

berprilaku baik. Ada tiga aspek yang berperan dalam penanaman karakter kepada peserta didik yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan orang tua yang bisa menanamkan karakter terutama karakter religius kepada peserta didik. Lingkungan sekolah yaitu guru, dimana di dalam proses pembelajaran di sekolah guru tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mengajar, tetapi guru juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik terutama karakter religius.

Berdasarkan pengalaman peneliti di saat melakukan praktek lapangan dan mengajar di kelas memang benar peneliti menemukan masalah tersebut di mana peserta didik memang sulit di atur, sering berkat kotor dan rasa sopan santun pada diri peserta didik memang kurang. Namun tidak bisa dipungkiri smartphone ini juga memiliki dampak yang positif dalam dunia pendidikan salah satunya memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran dan memudahkan pendidik berkomunikasi dengan orang tua dalam mengamati perkembangan peserta didik karena pendidik dan orang tua harus saling berdampingan dalam mengawasi peserta didik dan menanamkan nilai karakter terutama karakter religius dalam diri peserta didik

Penanaman nilai karakter religius ini sangat diperlukan untuk peserta didik agar memiliki karakter dan akhlak yang baik. Penanaman karakter religius ini juga mengajarkan peserta didik untuk bersikap jujur, sopan santun, ramah dan bisa menghargai orang yang lebih tua dan teman sebaya. Namun tidak semua harapan yang kita inginkan akan berjalan sesuai rencana karena banyak penulis temukan peserta didik yang perilakunya tidak menunjukan

dirinya sebagai seorang peserta didik. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan penulis dan beberapa permasalahan pada peserta didik terhadap penanaman karakter religius maka penulis tertarik untuk meneliti **Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di Kelas II SDN 21/II Rantau Ilkil Kecamatan Jujuhan**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif,. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya dan orang lain, suatu kejadian atau suatu hal pada peneliti (Nur Fitriani, 2020). teknik pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling, dimana informan di pilih dengan sengaja sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan, yaitu guru, orang tua, dan peserta didik. Metode dalam mengumpulkan data yaitu observasi dan wawancara mendalam. Dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL Dampak penggunaan smartphone terhadap karakter religius peserta didik

Menurut (Retalia et al., 2022) pada masa sekarang penggunaan smartphone sudah menjadi kebutuhan bagi kita karena smartphone banyak menyediakan beragam aplikasi yang memudahkan kita untuk mengakses informasi dan berkomunikasi, smartphone ini juga bisa memberikan dampak bagi penggunaannya terutama bagi Karakter peserta didik peserta didik. Penggunaan smartphone didalam proses pembelajaran di laksanakan pada 2 tahun terakhir dilaksanakan secara daring di SDN

21/II Rantau Ikil maka dari itu dampak dari penggunaan Smartphone bagi peserta didik dapat di ketahui dengan melihat proses pembelajaran secara langsung. Dampak penggunaan smartphone ini merupakan perubahan yang terlihat dari diri peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan smartphone.

Berdasarkan hasil wawancara didukung dari hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023 dan Kamis, 29 Mei 2023. Semua peserta didik hadir pada saat proses pembelajaran, saat guru masuk kelas peserta didik tidak semua menjawab salam, kemudian guru mengkondisikan kelas untuk memulai proses pembelajaran. Saat guru memulai proses pembelajaran guru menanyakan pembelajaran yang sudah di pelajari peserta didik tidak ada yang menjawab, di situ peneliti mengamati raut wajah peserta didik peneliti melihat peserta didik menunjukkan ekspresi malas untuk mengikuti proses pembelajaran dan sibuk bercerita kepada temanya tentang apa yang mereka lakukan saat di rumah dan mereka ada yang bercerita tentang game dan mengajak temanya bermain game saat pulang. Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka hasil dari dampak penggunaan smartphone terhadap karakter religius peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Suka membangkang atau melawan

Setiap manusia tentu memiliki sifat membangkang, namun pasti masih bisa di atur ataupun diubah. Sama hal nya dengan peserta didik yang gemar bermain smartphone, peneliti melihat bahwa rata-rata anak yang gemar bermain smartphone memiliki sifat yang membangkang atau melawan. Ketika peserta didik sedang bermain smartphone dan pada saat itu

orang tuanya meminta tolong membelikan sesuatu di toko anak tersebut menolak dengan berkata malas, ah dan sebagainya, padahal sebagai seorang pendidik tidak boleh berkata seperti itu kepada orang tua karena itu termasuk melawan atau durhaka.

2. Kurangnya Minat belajar

peserta didik yang menggunakan smarphone dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu peneliti juga menemukan berbagai dampak dari penggunaan smartphone terhadap peserta didik. Seperti peserta didik yang semakin bertambah pengetahuan ada pula yang semakin menurun, bertambahnya pengetahuan peserta didik tersebut karena mereka benar-benar memanfaatkan smartphone untuk belajar sedangkan yang semakin menurun prestasinya akibat mereka hanya menggunakan smartphone untuk bermain game, nonton youtube dan lainnya.

3. Malas Sholat

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti temukan dilapangan dapat peneliti jabarkan bahwa setiap peserta didik di SD 21/II Rantau Ikil selalu di minta dan di tuntut untuk menjaga sholat nya, dan para guru juga membuat kegiatan sholat dhuha untuk melatih peserta didik. Namun harapan selalu tidak sesuai dengan kenyataan, karena masih ada beberapa dari peserta didik di SD 21/II rantau Ikil yang tidak melaksanakan sholat lima waktu maupun sholat dhuha.

4. Sombong

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa ketika peserta didik sering bermain smartphone dan memainkan permainan yang ada di smartphone, ia selalu menang maka seketika kemenangan tersebut akan memunculkan pada diri peserta didik

sikap sombong. Peneliti juga menemukan bahwa peserta didik yang memiliki smartphone sendiri juga sering menyombongkan ke sesama temannya bahwa dia mempunyai smartphone sedangkan temannya tidak memiliki smartphone, akibat dari kesombongan tadi maka akan timbul sikap dengki ataupun iri dalam diri peserta didik.

5. Suka Menyendiri

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa anak yang sering bermain smartphone memiliki dunianya sendiri. Peneliti juga melihat bahwa anak yang asik bermain smartphone mereka tidak mengindahkan atau tidak memperhatikan orang-orang yang ada di sekitarnya bahkan tidak peduli sedikitpun. Hal ini diakibatkan konsentrasinya terfokus terhadap smartphone. Peserta didik yang tidak menghiraukan orang di sekitarnya akan menikmati kehidupannya sendiri hal ini pun akan memisahkan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.

Upaya guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti temukan ada pun upaya yang di lakukan guru untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik di SD 21/II Rantau Ikil adalah:

1. kegiatan rohis

Berdasarkan observasi peneliti juga melihat bahwa kegiatan rohis merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk melatih dan membentuk karakter peserta didik, agar peserta didik memiliki bakat dan pengetahuan. Kegiatan rohis merupakan salah satu bentuk dari kegiatan keagamaan, dengan adanya kegiatan ini bisa memberikan pengetahuan kepada peserta didik terkait ajaran agama terutama agama islam. Dengan adanya kegiatan rohis

ini guru bisa memberikan masukan atau pemahaman kepada peserta didik terkait kerakter nya. Selain itu juga bisa untuk mengiatkan peserta didik untuk selalu bersikap baik kepada semua orang.

2. Sholat Dhuha

Sholat dhuha merupakan salah satu upaya yang guru berikan kepada peserta didik dalam menanamkan karakter religius. Setiap peserta didik diwajibkan untuk sholat dhuha jika ada yang tidak sholat maka akan di berikan sanksi, sanksi tersebut berupa hapalan ayat pendek agar bisa menambahkan pengetahuan peserta didik.

Guru dengan sengaja membentuk kegiatan sholat dhuha untuk melatih dan menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik sesuai dengan ajaran agama yang di anut oleh peserta didik, agar nantinya bisa membentuk kepribadian peserta didik yang baik, berakhlak mulia dan menjadi orang yang bertanggung jawab.

3. Memberikan TELadan dan Sopan Santun

Berdasarkan observasi peneliti juga melihat bahwa di sekolah SD 21/II Rantau Ikil para guru sangat semangat memberikan dan mengajar sopan santun kepada peserta didik nya, para selalu mengajak peserta didiknya untuk selalu sopan kepada guru, orang tua, sesama teman dan orang yang lebih tua.

Maka berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa guru di SD 21/II Rantau Ikil selalu memberikan yang terbaik kepada setiap peserta didiknya, terutama dalam meberikan teladan dan mengajarkan sopan satun kepada peserta didiknya. Hal tersebut diberikan oleh para guru selain sebagai tanggung jawab, juga berharap peserta didik nya menjadi

orang yang berguna dan memiliki ahklak yang baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Maret – Juni 2023 peneliti melakukan obesrvasi, angket peserta didik, orang tua, guru dan wawancara yang telah diuraikan serta didukung dengan dokumentasi. Dapat dilihat bahwa dampak dari penggunaan smartphone terhadap peserta didik sangat membawa dampak yang buruk bagi peserta didik. Seperti turunnya prestasi yang di miliki peserta didik, kurangnya minat belajar peserta didik, peserta didi malas mengerjakan sholat, kurangnya menghargai orang lain, semua itu diakibatkan terlalu sering menggunakan smartphone dan akibat dari itu semua bisa merusak karakter peserta didik. Setiap peserta didik harus memiliki karakter religius yang baik, apalagi untuk peserta didik yang masih di usia dini harus di tanam nilai karakternya dari dini juga agar kelas menjadi anak yang bertanggung jawab.

Berdasarkan wawancara dan observasi di SD 21/II rantau Ikil peneliti juga menemukan bahwa berbagai upaya yang digunakan guru agar peserta didik memiliki karakter yang baik dan menjadi anak yang bertanggung jawab. Adapun upaya yang dilakukan guru yaitu membentuk kegiatan sholat dhuha, kegiatan rohis, dan mengajarkan taladan serta sopan santun terhadap peserta didik. Upaya tersebut dilakukan oleh para guru unutm meningkatkan karakter peserta didik serta membentuk peserta didik agar menjadi orang yang teladan dan berguna bagi semua orang. Selain itu para guru juga kerja sama sama orang tua peserta didik dalam meningkatkan mutu dan minat belajar peserta didik, karena peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam proses

menanamkan kerakter terhadap peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis dampak penggunaan smartphone terhadap karakter religius peserta didik di kelas II SDN 21/II Rantau Ikil. Kecamatan jujuhan yaitu ada beberapa indikator dampak dan upaya yang peneliti temukan di lapangan seperti peserta didik suka membangka ataupun melawan, memiliki rasa malas belajar, malas sholat, menjadi sombong, dan suka menyendiri. Maka para guru juga harus siap menghadapi peserta didik seperti itu, dan para guru di SDN 21/II Rantau Ikil memiliki beberapa upaya yang harus mereka lakukan untuk me ingkatkan karakter peserta didik, yaitu dengan melakukan kegiatan sholat dhuha, melaksanakan kegiatan rohis, serta memberikan teladan dan sopan santun kepada setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur Fitriani. (2020). Relasi Pengetahuan dan Kekuasaan Dukun dalam Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Dusun Lubuk Tenam Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 5, 27–35.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Pandia, E. S., , N., & , N. (2020). Pengaruh Penggunaan Smartphone Sebagai Perangkat Pembelajaran Terhadap

Pendidikan Karakter Siswa.
BEST Journal (Biology
Education, Sains and
Technology), 3(2), 44–50.
<https://doi.org/10.30743/best.v3i2.2805>

Retalia, R., Soesilo, T. D., & Irawan, S.
(2022). Pengaruh Penggunaan
Smartphone Terhadap Interaksi
Sosial Remaja. *Scholaria: Jurnal*
Pendidikan Dan Kebudayaan,
12(2), 139–149.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p139-149>